

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi bali merupakan sapi potong asli Indonesia dan merupakan hasil domestikasi dari Banteng (*Bos-bibosbanteng*) dan merupakan sapi asli Pulau Bali. Sapi bali menjadi primadona sapi potong di Indonesia karena mempunyai kemampuan reproduksi tinggi,

Sertadapat digunakan sebagai ternak kerja di sawah dan ladang, persentase karkas tinggi, daging tanpa lemak, heterosis positif tinggi pada persilangan, daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan dan persentase kelahiran dapat mencapai 80 persen. Sapi bali merupakan ternak ruminansia yang mempunyai empat kompartemen yaitu rumen, retikulum, omasum dan abomasum. Sehingga sistem pencernaan pada sapi dapat memanfaatkan pakan yang mempunyai kandungan serat kasar yang tinggi. Oleh karena itu sapi dapat mengkonsumsi hijauan yang dalam jumlah banyak.

Pakan merupakan salah satu faktor terpenting dalam usaha pemeliharaan ternak. Keberhasilan usaha pemeliharaan ternak ditentukan oleh pakan yang diberikan. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak peternak yang memberikan pakan pada ternak tanpa memperhatikan kualitas, kuantitas dan cara pemberian ransum tersebut. Akibatnya pertumbuhan ataupun produktifitas ternak yang dipelihara tidak maksimal. Bahkan banyak peternak yang mengalami kerugian akibat pemberian pakan yang kurang sempurna.

Sapi potong membutuhkan sumber protein dalam ransum yang dikonsumsinya tiap hari. Sumber protein tersebut dapat berasal dari protein nabati

ataupun dapat pula berasal dari protein hewani. Protein nabati dapat berasal dari tumbuh-tumbuhan atau yang berasal dari hijauan yang diberikan dalam pakan sedangkan protein hewani dapat berasal dari tubuh sapi tersebut yang berasal dari dalam rumen sapi tersebut.

Belum banyak diketahui oleh masyarakat akan manfaat dari limbah hasil pertanian yang berupa batang pisang. Padahal batang pisang banyak mengandung karbohidrat, oleh karena gedebok pisang mempunyai kandungan karbohidrat yang bisa dimanfaatkan oleh ternak sebagai sumber pakan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan uji palatabilitas kepada ternak sapi potong dengan menggunakan pakan fermentasi dari batang pisang sepatu(*musa paradisiaca forma typica*) untuk mengetahui sejauh mana daya suka ternak sapi bali (*bos sondaicus*) terhadap pakan fermentasi batang pisang sepatu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesukaan (palatabilitas) sapi Bali jika diberikan pakan tambahan fermentasi batang pisang sepatu(*Musa Paradisiaca Forma Typica*) dengan dosis molasses yang berbeda?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesukaan (palatabilitas) sapi Bali (*Bos Sondaicus*) jika diberikan pakan tambahan fermentasi batang pisang sepatu(*Musa Paradisiaca Forma Typica*) dengan dosis molasses yang berbeda.

1.4 Manfaat

Manfaat yang di harapkan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Peneliti dan Masyarakat bisa lebih memahami bagaimana cara yang baik dan benar dalam pemanfaatan batang pisang Sepatu sebagai pakan ternak.
2. Peneliti dan Masyarakat bisa lebih memahami bagaimanamemanfaatkan limbah pertanian secara baik dan benar.
3. Peneliti danMasyarakat bisa mengetahui dan memahami dosis molasses yang tepat dan disukai ternak sapi terhadap pakan fermentasi batang pisang Sepatu.